



Buruh Gendong Pasar Beringharjo Rayakan Hari Ibu  
dengan Fashion Show dan Main Angklung

## Latihan Disambi Kerja, Pakai Kain Batik Motif 'Mbok Jum'



Buruh gendong di Pasar Beringharjo jadi cerminan atau lambang perempuan-perempuan tangguh pejuang keluarga. Apa jadinya jika buruh gendong yang biasanya memikul sayur atau barang milik pembeli pasar, berlempak-lempok dalam fashion show? ■  
*Baca Latihan... Hal 7*

AGUNG DWI PRAKOSO, *Jogja*

BERKEBAYA: Buruh gendong berkolaborasi dengan Perempuan Berkebaya Indonesia menggelar pertunjukan "Dendang Angklung Selendang Gendong" di Pendopo Timur Pasar Beringharjo, Kota Jogja, Rabu (20/12).

FOTO: FOTO: GUNTUR AGA TRITANARADAR JOGJA

# Latihan Disambi Kerja, Pakai Kain Batik Motif 'Mbok Jum'

Sambungan dari hal 1

Pasar Beringharjo sisi timur lebih ramai pada Rabu (20/12) pagi. Pasaunya sekitar 30 perempuan buruh gendong dilibatkan dalam fashion show dan pentas angklung. Untuk memperingati Hari Ibu. Sejak pagi mereka tetap pakai kebaya, tapi lebih rapi dan didandani dengan *make up*.

Salah satunya adalah Suyatni. Sudah menjadi buruh gendong di Pasar Beringharjo sejak 1988 hingga saat ini. Ia memaknai peringatan hari ibu tersebut dengan mengajak untuk selalu mengingat jasa ibu yang sangat berharga untuk anak dan keluarganya.

"Saya sehari-hari jadi buruh gendong di pasar Beringharjo untuk mencari nafkah dari 1988 hingga sekarang," tuturnya di sela acara.

Dalam gelaran acara tersebut semua ibu-ibu yang terlibat akan memakai kebaya yang dipadankan dengan



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

**HARI IBU:** Kegiatan buruh gendong dimeriahkan dengan bermain angklung bersama dan peragaan busana kebaya oleh buruh gendong ini dalam rangka menyambut Hari Ibu sekaligus mengkampanyekan gemar mengenakan kebaya.

kain batik. Untuk motif kain batiknya adalah 'Mbok Jum' yang terinspirasi dari Ibu Buruh Gendong.

"Kebaya dan kain itu identik dengan perempuan dan kelembutan, cinta dan ketulusan juga semangat yang besar," kata Ketua Perempuan Berkebaya Indonesia Margaretha Tinuk Suhartini. "Mereka merupakan cerminan atau lambang dari perempuan-perempuan tangguh pejuang keluarga."

Pilihan mengadakan *fashion show*, kata dia, karena melihat para ibu sudah jarang

memakai kebaya. "Kami berencana mempromosikan kebaya itu melalui *fashion show* ini," tandasnya.

Margaretha menyampaikan, untuk persiapan hanya memanfaatkan waktu selama dua minggu. Untuk latihan angklung di pendopo kompleks Kepatihan. Itupun tidak bisa lama karena buruh gendong harus tetap bekerja. "Jadi cukup susah untuk mengumpulkan ibu-ibu latihan karena terkendala waktu," ujarnya.

Penasihat Paguyuban Buruh Gendong Pasar Beringharjo, Suyatni menambahkan, ibu-

ibu buruh gendong pada awalnya merasa minder. Karena belum pernah diajak untuk main angklung apalagi mementaskannya.

"Ya beginilah, buruh gendong itu kalau diajak *kaya gitu* kemungkinan pasti minder," tuturnya

Para perempuan buruh gendong tersebut mayoritas tidak bisa bermain angklung. Tapi setelah melakukan latihan beberapa kali akhirnya mereka mulai bisa. "Kami selalu disemangati, kami pun jadi semangat untuk latihan," ujarnya. **(pra)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005